

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pengembangan kurikulum masih menjadi kajian dan perhatian yang menarik dalam di dunia pendidikan karena perjalanan pendidikan tidak lepas dari kurikulum yang diterapkan. Kurikulum yang efektif, efisien, dan berkualitas menjadi harapan yang akan membawa pencerahan dalam peningkatan kualitas pendidikan tanpa memberikan beban yang berlebihan kepada berbagai pihak.

Menurut peneliti, kurikulum yang efektif adalah kurikulum yang dikembangkan dengan berbagai alternatif dan kreativitas, kemudian diimplementasikan sesuai dengan kebutuhan dan dalam waktu yang relative cepat. Efisien adalah pencapaian tujuan kurikulum dengan menggunakan sumber daya yang minimal, tetapi hasilnya maksimal.

Pendapat para ahli tentang pengembangan kurikulum di antaranya dilihat sebagai produk pengembangan setelah diadakan evaluasi kurikulum untuk selanjutnya diadakan perubahan yang lebih baik. Dalam pengembangannya, kurikulum mencakup wilayah yang luas. Pengembangan kurikulum memiliki makna yang komprehensif yang terdiri dari perencanaan, penerapan, dan evaluasi karena pengembangan kurikulum mengindikasikan adanya perubahan dan kemajuan.¹

¹ Syafaruddin dan Amiruddin, *Manajemen Kurikulum*, (Medan: Perdana Publishing, 2017), 131.

Kegiatan pengembangan kurikulum sebaiknya dilaksanakan dengan ilmu manajemen karena dalam pelaksanaan pengembangan kurikulum mengharuskan adanya perencanaan, pengawasan, termasuk melaksanakan kegiatan monitoring dan evaluasi.² Pengembangan kurikulum pada hakikatnya merupakan proses yang terdiri dari penyusunan kurikulum, implementasi, evaluasi, dan perbaikan sehingga didapatkan kurikulum yang dirasa ideal.³ Berdasarkan uraian para ahli tersebut, dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa dalam pengembangan kurikulum berdasarkan manajemen berarti melakukan pengembangan kurikulum dengan menggunakan konsep manajemen atau menggunakan dasar konsep manajemen sesuai dengan fungsinya.

Manajemen pengembangan kurikulum perlu didesain seefektif, dan seefisien mungkin untuk sampai pada tujuan pendidikan yang diharapkan. Hal ini berkaitan dengan upaya untuk meningkatkan keunggulan peserta didik. Desain pengembangan kurikulum yang efektif dan efisien serta tetap menjaga kualitas akan mempercepat peningkatan keunggulan peserta didik.

Lidia Susanti dalam pengantar bukunya menyampaikan bahwa prestasi adalah kemampuan menyelesaikan hal sulit, menguasai, unggul, bersaing, dan melebihi peserta didik yang lain menghadapi dan menyelesaikan hambatan dan memenuhi standar atau level yang tinggi. Keunggulan peserta didik yang direpresentasikan dengan prestasi belajar juga menjadi dasar atas keberhasilan dalam proses pembelajaran atau daya

² Zainal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 25.

³ Sukiman, *Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Rosda Karya, 2015), 5-6.

kemampuan individu dalam melaksanakan pembelajarannya sesuai dengan standar yang dipenuhi.⁴

Menurut peneliti, keunggulan peserta didik merupakan prestasi yang harus dijaga dan dikembangkan. Tidak hanya sekadar memiliki simbol prestasi tetapi juga benar-benar memiliki keunggulan yang bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain. Manajemen pengembangan kurikulum yang mengarah pada peningkatan keunggulan peserta didik perlu didesain sedemikian rupa sehingga keunggulan-keunggulan peserta didik benar-benar bisa dirasakan dampak dan manfaatnya.

Syaiful Bahri Djamarah menyampaikan prestasi merupakan proses dari kegiatan yang diciptakan sesuai dengan keinginan dan didapatkan dengan kerja keras, keuletan, baik dengan kerja individual maupun dengan kerja sama kelompok. Belajar merupakan kegiatan dilaksanakan dengan sadar dan menggali hal-hal yang baik dan bermanfaat yang didapatkan. Perubahan yang terjadi dalam diri individu merupakan hasil dari kegiatan belajar. Oleh karena itu, belajar dapat disebut berhasil ketika terjadi perubahan atau adanya perubahan dalam diri individu menjadi lebih baik. Apabila tidak ada perubahan dalam diri individu, berarti proses belajar belum mendapatkan keberhasilan.⁵

Menurut peneliti, perubahan-perubahan yang baik pada peserta didik merupakan keunggulan-keunggulan peserta didik. Oleh karena itu, proses

⁴ Lidia Susanti, *Prestasi Belajar Akademik & Nonakademik Teori dan Implementasinya*, (Malang: Literasi Nusantara, 2019)

⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2012), 21.

yang tersistem dalam sebuah manajemen pengembangan kurikulum akan membawa perubahan dan pencerahan bagi peserta didik dan lembaga pendidikan untuk lebih berpacu dalam kreativitas upaya-upaya peningkatan keunggulan peserta didik yang tersistem dalam manajemen pengembangan kurikulum yang baik.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat diketahui bahwa keunggulan peserta didik menjadi perhatian yang sangat penting dalam dunia pendidikan yang perlu dipahami secara komprehensif. Perlu adanya pemahaman yang komperhensif dan perhatian yang serius tentang keunggulan peserta didik dalam proses pendidikan yang relevan dengan kebutuhan peserta didik, terutama kebutuhan jangka panjang di kehidupan masyarakat. Tujuannya, yaitu ada pemahaman yang proporsional dan objektif tentang keunggulan peserta didik, baik di lingkungan pendidikan maupun di masyarakat.

Keunggulan peserta didik memiliki posisi yang strategis di hati masyarakat. Peserta didik yang memiliki banyak keunggulan bisa meningkatkan prestise bahkan merepresentasikan sebuah kemampuan dan kualitas yang memiliki posisi yang istimewa di hati masyarakat. Banyak masyarakat yang rela mengorbankan harta bahkan sampai berani mengambil risiko utang untuk memenuhi biaya agar anaknya memiliki keunggulan-keunggulan yang bernilai dan bermanfaat. Masyarakat menaruh harapan besar kepada lembaga pendidikan yang memiliki manajemen kurikulum bagus yang bisa diandalkan untuk meningkatkan keunggulan peserta didik yang relevan dengan perkembangan zaman.

Pandangan masyarakat pada umumnya tentang keunggulan peserta didik dikaitkan dengan prestasi belajar dan selalu dihubungkan dengan nilai yang direpresentasikan dengan angka-angka atau huruf. Persepsi masyarakat yang masih memahami bahwa keunggulan peserta didik sebagai prestasi belajar yang ditunjukkan dengan nilai angka atau huruf akan menjadi persoalan sendiri ketika dihadapkan dengan realitas kualitas dan kompetensi peserta didik yang sebenarnya. Keunggulan peserta didik dengan pencapaian prestasi belajarnya tidak harus direpresentasikan dengan nilai angka-angka atau huruf. Hal tersebut sebagaimana konsep penilaian dalam kurikulum yang prinsipnya lebih berorientasi pada tercapainya kompetensi peserta didik.

Pemahaman tentang keunggulan peserta didik dengan prestasi belajar perlu mendapatkan pemahaman yang komprehensif yang tidak merugikan siswa. Hal tersebut menjadi sangat perlu dalam meningkatkan mutu pendidikan yang relevan dengan perkembangan zaman dan tidak terpaku pada formalitas administrasi penilaian yang berupa angka-angka atau huruf. Akibatnya, keunggulan peserta didik, dengan prestasi belajar peserta didik bisa lebih objektif berdasarkan dinamika keunggulan yang ada dalam diri peserta didik.

Proses pengembangan kurikulum bisa merepresentasikan kebutuhan peserta didik dalam meningkatkan keunggulan yang dimiliki peserta didik. Oleh karena itu dalam menggali keunggulan peserta didik, bisa dicapai dengan standar yang memperhatikan kebutuhan dinamika potensi peserta

didik. Keunggulan individu yang direpresentasikan dengan prestasi dalam proses belajar pada hakikatnya merupakan keberhasilan sekolah dalam menggali dan mengembangkan potensi peserta didik yang dimiliki.

Peningkatan keunggulan peserta didik dengan prestasi belajar berkaitan dengan daya kualitas pendidikan yang bertujuan untuk membentuk pribadi yang produktif, kreatif, inovatif, dan efektif melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi. Orientasi tersebut didasari dengan adanya kesadaran bahwa perkembangan kehidupan dan ilmu pengetahuan abad ke-21, telah terjadi pergeseran. Abad ke-21 merupakan abad informasi, komputasi, otomasi, dan komunikasi..⁶ Oleh karena itu, manajemen pengembangan kurikulum menjadi sangat penting untuk mencapai orientasi tersebut dan untuk meningkatkan efektivitas, efisiensi, dan kualitas dalam penerapan kurikulum.

Berkaitan dengan lokasi penelitian peneliti memilih lokasi penelitian di MTsN 1 Trenggalek dan MTsN 2 Trenggalek. MTsN 1 Trenggalek terletak berdekatan dengan pusat kota Kabupaten Trenggalek, menjadikan madrasah ini sangat dikenal keberadaannya. Madrasah ini sangat populer di daerah Trenggalek maupun di luar Trenggalek karena sering muncul di media massa dengan prestasi-prestasi yang diperoleh. Hal tersebut menjadikan MTsN 1 Trenggalek sebagai sekolah favorit di kalangan pelajar maupun masyarakat di Trenggalek dan sekitarnya. Kegiatan pembelajarannya pun dikenal sangat padat, terbukti dari pagi sampai sore

⁶ Yunus Abidin, *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*, (Bandung: Refika Aditama, 2014), 17

hampir tidak lepas dari kegiatan pendidikan, baik kegiatan ekstra sekolah maupun kegiatan pembelajaran formalnya.

Banyak masyarakat yang antusias menyekolahkan anaknya di MTsN 1 Trenggalek. Hal tersebut terbukti dengan setiap pendaftaran peserta didik baru selalu banyak diminati. Namun sistem seleksi pendaftaran yang cukup ketat baik melalui jalur prestasi maupun regular, membuat banyak pendaftar yang gagal mengikuti seleksi karena persaingan yang cukup ketat.

Salah satu keunggulan peserta didik di MTsN 1 Trenggalek, yaitu hampir setiap tahun berbagai prestasi bermunculan baik tingkat lokal maupun nasional. Banyaknya prestasi yang diperoleh MTsN 1 Trenggalek menjadi daya tarik yang luar biasa di hati masyarakat. Jadi, para orang tua memiliki kebanggaan tersendiri ketika anaknya bisa masuk di MTsN 1 Trenggalek.

Hal tersebut juga terjadi MTsN 2 Kampak. Keberadaan MTsN 2 Kampak, tak luput dari perhatian masyarakat. Lembaga /madrasah sering muncul di media terkait prestasi-prestasi yang diperoleh. Walaupun berada di pinggiran kota, madrasah ini cukup dikenal di Kabupaten Trenggalek dan sekitarnya. Kegiatan-kegiatan pendidikan baik ekstra maupun intra sekolahnya tidak jauh beda dengan MTsN 1 Trenggalek. Oleh karena itu, madrasah memiliki daya saing dengan sekolah-sekolah yang berada di perkotaan.

Walaupun terletak di pinggiran kota, hampir semua kegiatan yang diselenggarakan oleh pemerintah daerah selalu aktif diikuti sehingga

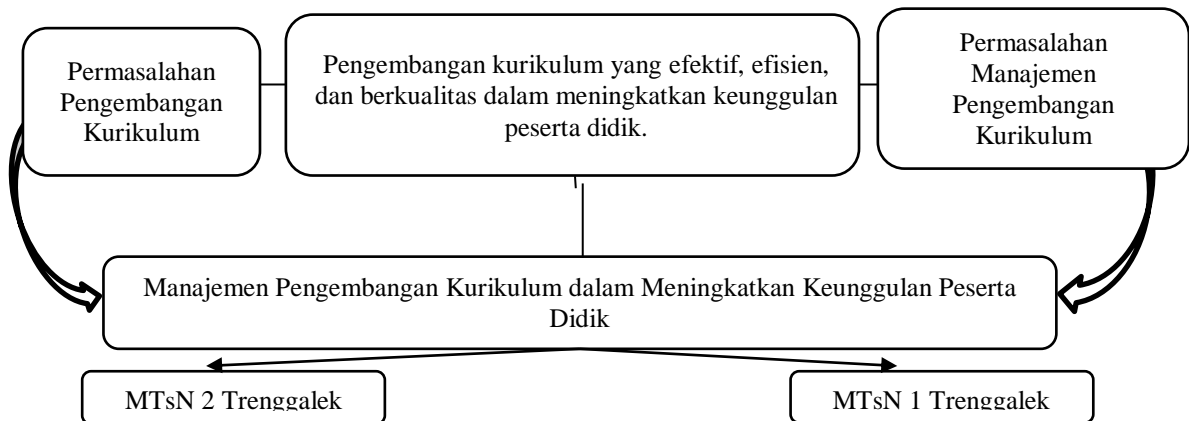
madrasah tersebut dikenal cukup eksis di Kabupaten Trenggalek. Peneliti sendiri pernah berkunjung ke MTsN 2 Trenggalek sehingga mengetahui secara langsung tentang berbagai kegiatan pendidikan yang dilaksanakan madrasah tersebut.

Masyarakat di sekitar MTsN 2 Trenggalek banyak yang mempercayakan anaknya untuk sekolah di sana. Di samping jarak yang terjangkau, kualitas pendidikannya pun juga tidak ketinggalan dengan lembaga pendidikan yang berada di lingkungan pusat perkotaan Kabupaten Trenggalek.

MTsN 2 Trenggalek juga memiliki berbagai keunggulan. Hal ini juga menjadi salah satu alasan masyarakat untuk menyekolahkan putra-putrinya di MTsN 2 Trenggalek. Sekolah yang memiliki prestasi bisa mencerminkan sekolah yang berkualitas. Masyarakat sangat memperhatikan kualitas lembaga pendidikan karena keinginan agar anaknya mendapatkan pendidikan yang layak dan berkualitas menjadi harapan besar masyarakat.

Dalam kaitannya dengan manajemen pengembangan kurikulum, MTsN 1 Trenggalek dan MTsN 2 Trenggalek merupakan sekolah di Kabupaten Trenggalek yang mampu mengembangkan kurikulum dalam meningkatkan keunggulan peserta didik dengan segala kekhasan yang dimilikinya. Tentunya hal tersebut tidak lepas dari peluang dan kendala yang melingkupinya. Oleh karena itu, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan mengangkat judul “Manajemen

Pengembangan Kurikulum dalam Meningkatkan Keunggulan Peserta Didik
(Studi Multisitus di MTsN 1 Trenggalek dan MTsN 2 Trenggalek).”



Gambar: 1.1
Konteks Penelitian

B. Fokus Penelitian

1. Fokus Penelitian

Fokus penelitian disertasi yang berjudul “Manajemen Pengembangan Kurikulum dalam Meningkatkan Keunggulan Peserta Didik (Studi multisitus di MTsN 1 Trenggalek dan MTsN 2 Trenggalek)”, adalah; desain pengembangan kurikulum, implementasi, dan evaluasinya dalam meningkatkan keunggulan peserta didik di MTsN 1 Trenggalek dan MTsN 2 Trenggalek.

Adapun pertanyaan penelitian ini diuraikan sebagai berikut.

1. Bagaimana desain pengembangan kurikulum dalam meningkatkan keunggulan peserta didik di MTsN 1 Trenggalek dan MTsN 2 Trenggalek?

2. Bagaimana implementasi pengembangan kurikulum dalam meningkatkan keunggulan peserta didik di MTsN 1 Trenggalek dan MTsN 2 Trenggalek?
3. Bagaimana evaluasi pengembangan kurikulum dalam meningkatkan keunggulan peserta didik di MTsN 1 Trenggalek dan MTsN 2 Trenggalek?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengkaji dan mendeskripsikan desain pengembangan kurikulum dalam meningkatkan keunggulan peserta didik di MTsN 1 Trenggalek dan MTsN 2 Trenggalek
2. Mengkaji dan mendeskripsikan implementasi pengembangan kurikulum dalam meningkatkan keunggulan peserta didik di MTsN 1 Trenggalek dan MTsN 2 Trenggalek
3. Mengkaji dan mendeskripsikan evaluasi pengembangan kurikulum dalam meningkatkan keunggulan peserta didik di MTsN 1 Trenggalek dan MTsN 2 Trenggalek

D. Kegunaan Penelitian

Harapan dalam penelitian ini bisa memberi nilai manfaat secara teoritis atau praktis.

1. Teoretis

Secara teoretis disertasi ini diharapkan dapat berguna untuk mempertajam dan mengembangkan desain pengembangan kurikulum,

implementasi, dan evaluasinya dalam meningkatkan keunggulan peserta didik di madrasah.

2. Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan mampu mengambil hikmah dan manfaat yang baik, dapat meningkatkan daya intelektual dan memperluas khasanah keilmuan, serta mampu menjelaskan maupun mengaplikasikan desain manajemen pengembangan kurikulum dalam meningkatkan keunggulan peserta didik yang ideal di madrasah.
- b. Penelitian ini diharapkan mampu memberi masukan dan rekomendasi kepada pemerintah dan penyelenggara pendidikan agar memperhatikan dan menerapkan desain manajemen pengembangan kurikulum yang efektif, efisien, dan berkualitas, beserta implementasi, dan evaluasinya dengan baik.
- c. Penelitian ini diharapkan mampu penelitian ini diharapkan mampu memberi tambahan referensi dalam pengelolaan lembaga pendidikan dengan paradigma manajemen pengembangan kurikulum dalam meningkatkan keunggulan peserta didik yang berkualitas. Oleh karena itu madrasah betul-betul mempunyai kontribusi untuk membangun peradaban individu yang lebih unggul dan bermanfaat.
- d. Penelitian ini digunakan untuk memenuhi syarat menempuh gelar doktor.

E. Penegasan Istilah

Judul disertasi ini adalah “Manajemen Pengembangan Kurikulum dalam Meningkatkan Keunggulan Peserta Didik (Studi Multisitus di MTsN 1 Trenggalek dan MTsN 2 Trenggalek)”, Agar terjadi kesalahan tafsir, berikut ini akan dijelaskan penegasan istilah dalam disertasi ini.

1. Penegasan Istilah secara Konseptual.

a. Manajemen Pengembangan Kurikulum

Secara etimologis, kata manajemen berasal dari bahasa Inggris, yakni *management*. Dalam bahasa Inggris, *management* berasal dari kata kerja *to manage* yang dalam bahasa Indonesia dapat berarti mengurus, mengatur, mengemudikan, mengendalikan, mengelola, menjalankan melaksanakan dan memimpin⁷

Pengembangan kurikulum merupakan suatu proses yang kompleks dan melibatkan berbagai komponen yang saling terkait.⁸ Manajemen pengembangan kurikulum adalah suatu proses yang berkenaan dengan upaya yang dilakukan dalam rangka pengembangan kurikulum untuk mencapai tujuan pendidikan.⁹ Dapat diambil pengertian bahwa manajemen pengembangan kurikulum adalah proses pengembangan kurikulum yang efektif, efisien dan berkualitas dengan pola pikir manajemen untuk mencapai tujuan pendidikan.

b. Keunggulan

⁷ Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*. (Jakarta: PT. Gramedia: Jakarta, 2005), 372

⁸ E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), iii.

⁹ Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), 10

Keunggulan menurut KBBI adalah keadaan (lebih) unggul; keutamaan; kepandaian (kecakapan, kebaikan, kekuatan, dan sebagainya) yang lebih daripada yang lain. Keunggulan peserta didik dapat diambil pengertian sebagai hasil proses belajar dan pendidikan berupa kecakapan nyata yang dapat diukur berupa pengetahuan, sikap dan keterampilan.

4. Penegasan secara operasional

Secara operasional yang dimaksud dengan “Manajemen Pengembangan Kurikulum dalam Meningkatkan Keunggulan Peserta Didik (Studi Multisitus di MTsN 1 Trenggalek dan MTsN 2 Trenggalek)” adalah penelitian tentang bagaimana desain manajemen pengembangan kurikulum yang efektif, efisien, dan berkualitas beserta implementasi dan evaluasinya dalam meningkatkan keunggulan peserta didik di MTsN 1 Trenggalek dan MTsN 2 Trenggalek.